

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Hasil didapatkan sebagian besar responden patuh minum obat. Lebih banyak responden yang tinggal di wilayah perkotaan, berusia <60 tahun, berjenis kelamin perempuan, bekerja, berpendidikan rendah, lama menderita <5 tahun, pernah mendapatkan informasi, fasilitas kesehatan terjangkau, dan mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik.
2. Terdapat hubungan antara wilayah tempat tinggal dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 di daerah dengan tingkat kepatuhan terendah di Indonesia tahun 2023.
3. Terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 di daerah dengan tingkat kepatuhan terendah di Indonesia tahun 2023.
4. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 di daerah dengan tingkat kepatuhan terendah di Indonesia tahun 2023.
5. Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 di daerah dengan tingkat kepatuhan terendah di Indonesia tahun 2023.
6. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 di daerah dengan tingkat kepatuhan terendah di Indonesia tahun 2023.
7. Tidak terdapat hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 di daerah dengan tingkat kepatuhan terendah di Indonesia tahun 2023.

8. Terdapat hubungan antara riwayat mendapatkan informasi dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 di daerah dengan tingkat kepatuhan terendah di Indonesia tahun 2023.
9. Terdapat hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 di daerah dengan tingkat kepatuhan terendah di Indonesia tahun 2023.
10. Tidak terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 di daerah dengan tingkat kepatuhan terendah di Indonesia tahun 2023.
11. Riwayat mendapatkan informasi adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat DM tipe 2 di daerah dengan tingkat kepatuhan terendah di Indonesia tahun 2023.

6.2 Saran

1. Kementerian Kesehatan RI dan Dinas Kesehatan

Disarankan agar pemerintah menyusun program intervensi berbasis bukti dengan mempertimbangkan faktor signifikan seperti usia, informasi kesehatan, dan keterjangkauan layanan. Program harus disesuaikan dengan karakteristik lokal, khususnya di daerah dengan kepatuhan rendah. Promosi kesehatan perlu diperkuat melalui media yang mudah diakses dan relevan secara budaya. Selain itu, peningkatan akses layanan di daerah terpencil melalui puskesmas, layanan keliling, atau telemedisin perlu diprioritaskan. Kolaborasi lintas sektor juga penting untuk mendukung keterjangkauan pelayanan secara menyeluruh.

2. Tenaga Kesehatan, Lembaga atau Instansi Daerah dan Masyarakat

Disarankan agar petugas kesehatan, khususnya di layanan primer dan daerah terpencil, memperkuat pendekatan komunikatif dan edukatif dalam konsultasi pasien. Kelas edukasi diabetes, pemantauan rutin, dan pelatihan komunikasi efektif bagi tenaga medis menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Instansi daerah diharapkan turut mendukung kegiatan komunitas seperti Posbindu, kader kesehatan, dan forum warga sebagai media untuk menyampaikan edukasi pengobatan secara kolektif. Di sisi lain, masyarakat dan keluarga pasien diharapkan berpartisipasi aktif dalam mendorong dan mendampingi anggota keluarga penderita diabetes agar lebih konsisten dalam menjalani terapi, membentuk lingkungan sosial yang suportif, dan membiasakan perilaku hidup sehat.

3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain yang lebih kompleks seperti *longitudinal* atau *mixed methods* untuk memahami dinamika kepatuhan dari waktu ke waktu dan mengeksplorasi faktor kontekstual secara lebih mendalam. Variabel psikososial seperti motivasi, dukungan keluarga, sikap terhadap penyakit, dan budaya lokal juga perlu dimasukkan guna memperoleh pendekatan yang lebih holistik. Selain itu, analisis per provinsi atau kabupaten dapat memberikan gambaran lokal yang lebih spesifik untuk mendukung kebijakan yang tepat sasaran. Studi intervensi berbasis komunitas juga penting dikembangkan guna mengevaluasi efektivitas program peningkatan kepatuhan secara langsung.